



**UNIT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT (UPPM) STKIP PGRI BANGKALAN
PUSAT BAHASA**

Badan Penyelenggara: YPLP-PT PGRI Bangkalan
(Berdasarkan SK.MenKumHam No.AHU.3296.AH.01.04 Tahun 2010 tgl.10-8-2010)
Jl. Soekarno Hatta No. 52 Telp (031) 99301078 Bangkalan 69116
Website: www.stkipgri-bkl.ac.id Email: uppm@stkipgri-bkl.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 025/C8/G/XII/2022

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Arfiyan Ridwan, M.Pd
NIDN : 0723078802
Jabatan : Penanggung Jawab Pusat Bahasa

Menerangkan bahwa artikel di bawah ini:

- a) Nama penulis : Miranti Widi Andriani, Yunita Hariyani
- b) Judul artikel : Pengaruh Layanan bimbingan Kelompok Terhadap Sosioemosional Siswa Sekolah Dasar
- c) Nama Jurnal : Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman
- d) Vol/No/tahun : Vol. 8, No. 1, 2022

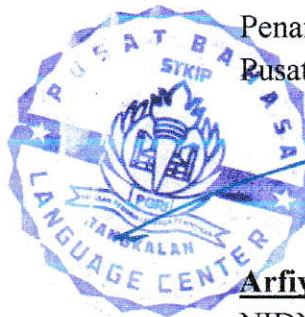
telah diperiksa tingkat plagiasinya dengan menggunakan perangkat *Turnitin* dengan tingkat **similaritas 17%** yang hasil laporannya dilampirkan bersama surat ini.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bangkalan, 19 Desember 2022

Mengetahui,
Kepala UPPM

Mety Liesdiani, S.Kom., MMSI
NIDN 0023098104



Penanggung Jawab
Pusat Bahasa

Arfiyan Ridwan, M.Pd
NIDN 0723078802

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP SOSIOEMOSIONAL SISWA SEKOLAH DASAR

by Miranti Widi Andriani

Submission date: 19-Dec-2022 08:06AM (UTC-0500)

Submission ID: 1984463413

File name: pengaruh_layanan_bimbingan.pdf (649.27K)

Word count: 3009

Character count: 18880



PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP SOSIO-EMOSIONAL SISWA SEKOLAH DASAR

Miranti Widi Andriani, Yunita Hariyani

STKIP PGRI Bangkalan
mirantiwidi@stkipgri-bkl.ac.id

ABSTRAK

Adanya perkembangan aspek sosial pada anak usia sekolah dasar tentu diiringi perkembangan anak secara emosional. Anak pada usia ini memiliki kemampuan untuk mengenal emosi, memahami emosi dan cara mengekspresikan emosi pada situasi sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku sosio-emosional siswa sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan rancangan penelitian *Single Subjek Research* (SSR). Desain rancangan subjek tunggal yang digunakan adalah desain A-B-A. Hasil penelitian adalah perilaku berbaur dengan teman sebelum dan sesudah perlakuan layanan bimbingan kelompok mengalami peningkatan, perilaku membuka diri sebelum dan sesudah perlakuan layanan bimbingan mengalami peningkatan, dan perilaku percaya pada teman sebelum dan sesudah perlakuan layanan bimbingan kelompok mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan trend/kecenderungan layanan bimbingan kelompok dapat mempengaruhi perilaku sosio-emosional. Implikasi hasil penelitian dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru sekolah dasar agar memperhatikan faktor perkembangan sosio-emosional dengan cara mendiagnosisnya.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok; Sosio-Emosional; Siswa SD

ABSTRACT

The developmental period will be able to see the changes both psychologically, emotionally, and socially. These changes result in a correlation between the social and emotional aspects of children requiring individuals to have ability to recognize emotions, understand emotions and how to express emotions in social situations. The purpose of this study was to examine more deeply about how the influence of group guidance services on the socio-emotional behavior of elementary school students. This research is an experimental study using a *Single Subject Research* (SSR) research design. The single subject design is the A-B-A design. The results of this research are that the behavior of mingling with friends before and after the treatment of group guidance services has increased, the behavior of opening up before and after the treatment of guidance services has increased, and the behavior of trusting friends before and after the treatment of group guidance services has increased. Based on the results of the analysis and discussion, it can be concluded that the trend of group guidance services can influence socio-emotional behavior. The implications of the research results in this study can be used as input for elementary school teachers to pay attention to socio-emotional development factors by diagnosing them.

Keywords: Group Guidance; Socio-Emotional; Elementary Student

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak akhir merupakan batas gerbang dimana anak akan memasuki tahap remaja. Beberapa faktor dapat membuat anak-anak lebih dini memasuki tahapan pubertas. Hal ini sesuai dengan pendapat (Santrock, 2013) yang mengatakan bahwa pada usia 10 tahun hingga 12 tahun merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa awal. Tentu dalam setiap periode memiliki beban tugas yang berbeda, sehingga perlu pembimbingan dan pendampingan agar anak-anak berkembang dengan optimal.

Belum stabilnya emosi anak dapat membawa mereka pada kondisi seperti stress dan konflik. Hal ini akan dapat diminimalisir jika setiap anak dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan dan menyikapinya dengan sebaik mungkin. Diharapkan setiap anak dapat berperilaku adaptif. Adapun perilaku dapat tercipta dari hasil regulasi diri seorang anak, mereka memiliki kemampuan untuk mengatur aspek sosial dan emosional agar dapat selaras. Tujuannya adalah agar dapat bergaul dan berinteraksi dengan orang lain sehingga tidak menemukan kendala saat berada di lingkungan sosial.

Setiap anak baik secara langsung dan tidak langsung menghubungkan emosi dan sosialnya sehingga memiliki kemampuan untuk mengenal emosi, memahami emosi dan cara mengekspresikan emosi. Jika hal itu sudah dapat dilakukan maka anak dianggap telah mampu memahami pengaruh emosi dalam hubungan sosial. Hubungan sosial dapat dengan intens terjadi bersama adanya kelompok teman dan kegiatan bersama teman. Perilaku sosio-emosional anak akan dapat teramati dengan mudah dimana lingkungan pertemanan dan/atau teman sebaya memberi pengaruh bagi perkembangan sosial serta emosional anak. Interaksi ini akan membantu anak dalam mengasah keterampilan sosio-emosional misalnya pada saat mengatasi konflik, serta memahami ekspektasi diri dan ekspektasi teman. Hal ini juga senada dengan pendapat (Sujadi, 2019) yang menyatakan dasar individu dalam memahadi dirinya adalah dengan memiliki kemampuan sosio-emosional, tidak hanya diri melainkan juga lingkungan secara objektif, positif dan dinamis. Pada akhirnya mereka dapat mengarahkan diri untuk berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Perkembangan sosio-emosional didalamnya mencakup proses dimana akan berusaha mengembangkan kemampuan dalam bersosial dan caranya menyesuaikan diri sebagai anggota kelompok (Soetjningsih, 2014:264). Penyesuaian diri dapat dikatakan sebagai

bagian cara untuk bertahan hidup, tentu keterampilan ini perlu dikuasai, mengutip pendapat (Rini, 2021) setiap individu berproses dalam kehidupan, proses ini adalah bentuk penyesuaian diri, tentu dapat diartikan kehidupan anak akan berada di lingkup kecil yaitu keluarga, menuju lingkup sedang yaitu sekolah, serta lingkup besar yaitu lingkungan mereka secara umum. Hal ini semakin menekankan keterampilan sosio-emosional dapat membantu siswa dalam proses penyesuaian diri.

Perilaku sosio-emosional diperoleh dari keterampilan masing-masing individu dalam meregulasi diri. Jika keterampilan sosio-emosional rendah yang menimbulkan rasa tidak mampu maka anak akan menghadapi kesulitan. Tidak menutup kemungkinan perundungan terjadi karena perilaku sosio-emosional seperti kepatuhan berlebihan, perasaan khawatir berlebihan, dan sikap antisosial. Untuk itu perlu adanya sarana untuk membantu anak dalam meningkatkan kualitas perilaku sosio-emosional sehingga dampak dari rendahnya keterampilan sosio-emosional anak dapat diminimalisir.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan bimbingan kelompok membuat perilaku sosio-emosional siswa lebih baik. Beberapa penelitian terdahulu yang menguatkan antara lain (Aswida & Syukur, 2012) yang menunjukkan mudahnya penerapan bimbingan kelompok secara sah dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan berkomunikasi. Senada dengan temuan penelitian tersebut (Sartika & Yandri, 2019) juga menemukan adanya trend yang positif pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap konformitas teman sebaya.

Layanan bimbingan kelompok diharapkan mampu membantu siswa dalam memperoleh informasi baru seperti cara menyampaikan pendapat, cara berkomunikasi dan bersosialisasi serta penguatan kelompok untuk tumbuh bersama-sama. Topik bimbingan kelompok dipilih berdasarkan tujuan bantuan yaitu perilaku sosio-emosional dengan tahapan bimbingan kelompok yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan, penyimpulan dan pengakhiran.

Fakta dilapangan menunjukkan tidak semua individu dapat menunjukkan perilaku sosio-emosional yang baik seperti tidak berbau, menyendiri, tidak bermain saat istirahat dan beteman hanya dengan teman tertentu saja. Hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Kemayoran 2 Bangkalan juga terekam perilaku yang dapat memicu konflik dengan teman seperti tidak bertegur sapa, memilih menyendiri, dan memilih teman yang hanya disukai saja. Hal ini tentu dapat

2

Dipublikasikan Oleh :
UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

menimbulkan stres pada anak. Munculnya stres dapat dipicu oleh beberapa kegagalan penerimaan diri pada aspek fisik, mental maupun sosial (Barseli et al., 2017). Jika hal ini tidak segera diatasi maka akan mengganggu tugas-tugas perkembangan yang seharusnya dapat dijalankan sehingga tidak mengganggu perkembangan di tahap selanjutnya.

Berdasarkan kondisi di atas, maka peneliti akan mengkaji lebih dalam tentang bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku sosio-emosional siswa sekolah dasar.

METODE

Single Subjek Research (SSR) dipilih sebagai rancangan penelitian dengan. Desain rancangan subjek tunggal yang digunakan adalah desain A-B-A. Instrumen Pengumpul Data (1) Skala perilaku sosio-emosional: Alat ukur menggunakan skala yang ditujukan untuk mengukur perilaku sosio-emosional, dikembangkan oleh peneliti berdasarkan indikator

sosio-emosional (Santrock, 2013). Hasil uji coba instrument dengan nilai $\alpha = 0,76$; (2) Pedoman Observasi untuk mengamati perilaku riil sedangkan; (3) Pedoman Wawancara panduan untuk dapat mengarahkan peneliti untuk mendapatkan informasi lisan tentang perasaan dan pandangan mereka saat dihadapkan dalam interaksi sosial.

Subjek adalah siswa kelas IV dan V SDN Kemayoran 2 Kabupaten Bangkalan dengan total 45 siswa, dengan sampel dipilih berdasarkan hasil skala perilaku sosio-emosional. Dalam mengukur tingkat keterampilan sosio-emosional siswa dilakukan dengan menggunakan skala dimana terdapat 25 butir pernyataan. Dengan mengacu pada pernyataan yang telah dikemukakan di atas, dimana setiap butir skor dengan skala 1- 2, maka skor maksimal adalah $2 \times 25 = 50$ dan skor minimal $1 \times 25 = 25$. Beda skor maksimal dengan minimal adalah $50-25 = 25$. Selanjutnya skor beda dibagi tiga menjadi $25/3 = 8,3$. Selanjutnya akan dapat ditentukan kriteria capaian sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Skala Keterampilan Sosioemosional

Penggolongan skor	Kriteria
33–40	Tinggi
25–32	Sedang
≤ 24	Rendah

Dari data yang didapat, akan dianalisis menjadi analisis data visual untuk dapat memberikan gambaran data yang dituangkan dalam grafik. Untuk pemeriksaan visual penyajian data grafik, diperhatikan *level, central tendency, dan trend* (Alberto, P.A., & Troutman, 1991). *Level* adalah capaian perubahan. *Central tendency* adalah tingkat rerata. *Trend* dapat memberikan gambaran pada pembaca besaran slope pada tiap fase A-B-A, sehingga dapat dengan mudah melihat kecenderungan arah perubahan. Perubahan dapat

dibagi apakah semakin baik atau tidak baik, tujuan dari mengetahui arah pernybahan adalah untuk memutuskan langkah selanjutnya dari perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memberikan layanan bimbingan kelompok, peneliti memberikan skala perilaku sosio-emosional yang kemudian mendapatkan hasil 3 siswa terindikasi mempunyai keterampilan sosio-emosional dengan kriteria rendah dengan rincian pada tabel 2.

Tabel 2. Data Skor Hasil Angket Perilaku Sosioemosional

No	Subjek	Skor	Kriteria
1	FN	24	Rendah
2	SN	23	Rendah
3	SM	24	Rendah
Total		71	
Mean		23,67	Rendah

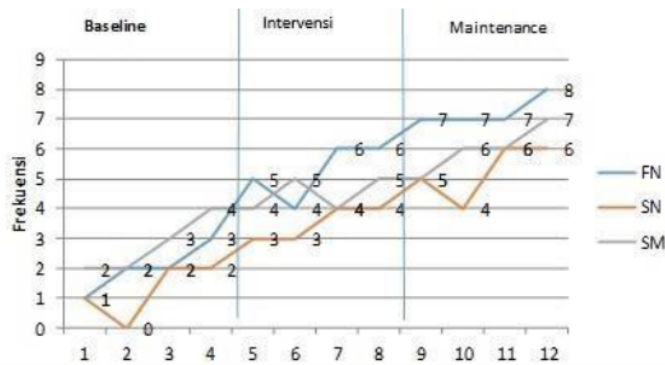
Tabulasi dan membuat grafik perolehan nilai adalah cara yang diambil peneliti untuk analisis data secara kelompok dimulai fase *baseline*, *intevensi* dan *maintenance* secara kelompok berdasarkan skor individu untuk masing-masing target behavior. Berikut adalah tabulasi hasil analisis data secara kelompok:

Tabel 3. Pengukuran Secara Kelompok Target Perilaku Sosio-Emosional

Hari	Tahap	Subjek (FN)			Subjek (SN)			Subjek (SM)		
		B	M	P	B	M	P	B	M	P
1	<i>Baseline</i>	1	1	3	1	1	2	1	1	2
2		2	1	3	0	1	2	0	0	2
3		2	2	4	2	0	3	1	1	3
4		3	2	4	2	2	4	1	1	3
	Mean	2	1,5	3,5	1,25	1	2,75	0,75	0,75	2,5
5	<i>Intervensi</i>	5	3	5	3	2	4	2	2	3
6		4	3	5	3	2	5	2	2	4
7		6	3	6	4	3	5	3	3	5
8		6	5	6	4	4	6	4	4	7
	Mean	5,25	3,5	5,5	3,5	2,75	5	2,75	2,75	4,75
9	<i>Maintenance</i>	7	4	7	5	5	7	4	4	7
10		7	6	8	4	4	7	5	5	8
11		7	7	8	6	4	7	5	5	9
12		8	7	8	6	4	8	4	4	9
	Mean	7,25	6	7,75	5,25	4,25	7,25	4,5	4,5	8,25

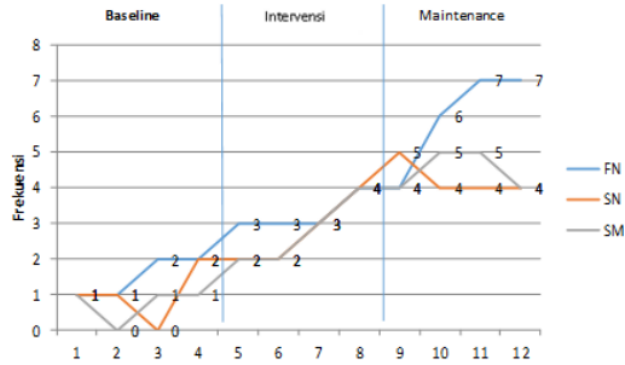
Keterangan: B (Perilaku Berbaur); M (Perilaku Membuka Diri); P (Perilaku Percaya Teman)

6 Berdasarkan pada tabel 3 maka apabila Target perilaku berbaur dengan teman: divisualisaikan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar berikut.



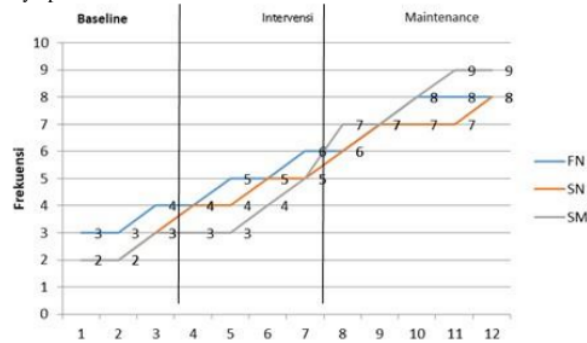
Gambar 1. Target Perilaku Berbaur Dengan Teman Sebelum, Selama, Dan Sesudah Intervensi

Target perilaku membuka diri:



Gambar 2. Target Perilaku Membuka diri Sebelum, Selama, Dan Sesudah Intervensi

Target perilaku percaya pada teman:



Gambar 3. Target Perilaku Percaya pada Teman Sebelum, Selama, Dan Sesudah Intervensi

Dapat dilihat dari **Gambar 1**. Target Perilaku Berbaur Dengan Teman Sebelum, Selama, Dan Sesudah Intervensi, hasil analisis kelompok mengalami peningkatan setelah mendapat intervensi bimbingan kelompok. SM mengalami peningkatan dari dua kali kemunculan menjadi enam kali kemunculan perilaku. SN mengalami peningkatan dari dua kali kemunculan menjadi lima kali kemunculan perilaku, FN juga mengalami kenaikan kemunculan perilaku dari dua menjadi tujuh kali kemunculan.

Perkembangan sosio-emosional merupakan perkembangan yang terdiri dari perkembangan sosial dan perkembangan emosional. Kedua perkembangan tersebut sangat berkaitan dimana individu meregulasi keduanya dalam satu waktu yang bersamaan untuk menghasilkan perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial namun tetap dapat merasakan kenyamanan diri disituasi sosial. Dari Gambar 1. Target Perilaku Berbaur Dengan Teman Sebelum, Selama, dan Sesudah Intervensi, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan positif.

Hasil positif ini merupakan titik terang mengingat pentingnya kemampuan sosio-emosional tidak hanya bagaimana siswa mengatur emosi namun lebih pada bekal siswa untuk berproses. Proses tersebut bertujuan agar perilakunya lebih dapat diterima oleh anggota kelompok. Individu berusaha untuk menjaga keseimbangan antara harapan dan pengakuan kelompok sehingga memudahkan individu dalam menemukan identitas/jati diri (Hurlock dalam Kartika & Nisfiannoor, 2017). Perilaku sosio-emosional yang adaptif diharapkan membantu siswa akan siap saat dihadapkan dalam dunia kerja. Rifki & Anisah (2021) menyebutkan ada signifikansi korelasi antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir. Tentu saja ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi, salah satunya adalah enggan berbaur. Enggannya siswa berbaur dapat dipengaruhi oleh pengelolaan emosi yang kurang

tepat seperti merasa kurang dianggap oleh teman sehingga muncul perilaku menghindari teman tertentu. Hal ini senada dengan pendapat (12) Iffulihah & Savira, (2021) yang mengatakan pengakuan, perhatian, dan penghargaan orang lain sangat penting dalam perkembangan sosio-emosional, pun kurangnya perasaan dibutuhkan atau dianggap penting dari lingkungan juga dapat memunculkan perilaku sosio-emosional yang kurang baik

Dari hasil analisis kelompok yang terlihat pada Gambar 2. di atas dapat dilihat bahwa perilaku membuka diri mengalami peningkatan setelah mendapat intervensi bimbingan kelompok. SM mengalami peningkatan dari satu kali kemunculan menjadi empat kali kemunculan perilaku. SN mengalami peningkatan dari satu kali kemunculan menjadi empat kali kemunculan perilaku. FN juga mengalami kenaikan kemunculan perilaku dari dua menjadi tujuh kali kemunculan.

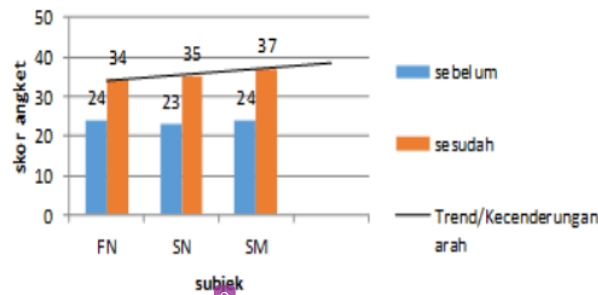
Membuka diri adalah proses dimana siswa dapat memberikan informasi secara jujur dan tulus, perilaku ini akan menghasilkan suatu proses hubungan yang efektif. Pada Gambar 2. Target Perilaku Membuka diri Sebelum, Selama, Dan Sesudah Intervensi, masing-masing siswa berproses dan mulai memahami pentingnya membuka diri dalam keterampilan sosio-emosional. Membuka diri sangat penting untuk memberikan kesempatan pada orang lain mengenal seseorang. Menurut pendapat (Kusuma & Sutapa, 2020) interaksi sosial yang menggunakan bantuan gawai dapat menjadi faktor rendahnya capaian perkembangan sosio-emosional temannya. Pada

akhirnya keberterimaan kelompok dapat membuat anak akan mengembangkan perilaku sosio-emosional lebih baik lagi. Pada sesi bimbingan kelompok, siswa dituntun untuk dapat membuka diri dengan terlebih dahulu menyadari tentang dirinya. Proses memahami diri diharapkan dapat membantu siswa mengenali potensi, kelemahan dan kekurangan sehingga muncul penerimaan diri tanpa penyangkalan.

Target perilaku percaya pada teman dilihat dari Gambar 3. Juga mengalami peningkatan setelah mendapat intervensi bimbingan kelompok. SM mengalami peningkatan dari dua kali kemunculan menjadi sembilan kali kemunculan perilaku. SN mengalami peningkatan dari tiga kali kemunculan menjadi tujuh kali kemunculan perilaku, FN juga mengalami kenaikan kemunculan perilaku dari tiga menjadi delapan kali kemunculan.

Percaya Pada Teman. Saling membuka diri merupakan awal mula terjadinya saling mempercayai antara individu yang berinteraksi. Saling mempercayai dapat meningkatkan rasa aman sehingga siswa akan mudah dalam menjalin interaksi dengan lingkungannya. Seperti yang dikatakan (Kartika & Nisfiannoor, 2017) nilai yang berkembang akan sangat pesat dalam lingkungan teman yang usinya sebaya karena mereka dalam tingkatan yang sama secara emosional sehingga memberikan rasa aman..

Keseluruhan hasil analisis kelompok akan menunjukkan tren/kecenderungan pengaruh dari layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku sosio-emosional yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Trend/Kecenderungan Arah Sosio-emosional Sebelum dan Sesudah Bimbingan Kelompok

Dari gambar di atas, menunjukkan trend/arah kecenderungan masing-masing subjek mengalami peningkatan. Banyak faktor yang mempengaruhi sosio-emosional anak, salah satunya adalah peran orang tua dalam menciptakan

suasana hangat dan terbuka dengan anak. Keterbukaan dapat mendorong orang tua untuk melatih anak bertanggung jawab dalam berbagai tugas dan menjalankan peran masing-masing sebagai anggota keluarga. Penghargaan terhadap

keberhasilan anak juga membantu menstimulus sikap sosio-emosional dalam keluarga. Pendapat ini juga dikuatkan oleh pernyataan (Nurmaya et al., 2019) yang menjelaskan bahwa dukungan sosial (mendengarkan pendapat dan memberikan pujian) terhadap siswa dapat meningkatkan sikap positif.

PENUTUP

Trend/kecenderungan layanan bimbingan kelompok dapat mempengaruhi perilaku sosio-emosional. Implikasi hasil penelitian dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dan tambahan sudut pandang baik guru dan pelaku bimbingan dan konseling dalam membantu perkembangan sosio-emosional dengan cara mendiagnosisnya.

REFERENSI

- Alberto, P.A., & Troutman, A. C. (1991). *Applied Behavior Analysis For Teacher* (Third Edit). Merrill-Pearson.
- Aswida, W., & Syukur, Y. (2012). *Efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi kecemasan berkomunikasi pada siswa*. 1–11.
- Barseli, M., Irdil, I., & Nikmarijal, N. (2017). *Konsep Stres Akademik Siswa*. 5(2005), 143–148.
- Kartika, Y., & Nisfiannoor, M. (2017). Hubungan Antara Regulasi Emosi Dan Penerimaan Kelompok Teman Sebaya Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 2(2), 160–178.
- Kusuma, W. S., & Sutapa, P. (2020). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1635–1643.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.940>
- Muflihah, L., & Savira, S. I. (2021). Pengaruh Persepsi Dukungan Sosial Terhadap Burnout Akademik Selama Pandemi. *Jurnal Penelitian Psikologi Mahasiswa*, 08(02), 201–2011.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/40975>
- Nurmaya, A. L., Irsan, Sufinuran, & Fauziah, R. (2019). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Rifki, P. N., & Anisah, L. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Psikologi Universitas X Di Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 7(2), 62. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v7i2.5655>
- Rini, M. S. (2021). Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman. *Minat Remaja Ditinjau Dari Tes Minat Rothwell Miller Interest Blank (RMIB) Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Kota Palangka Raya*, 7(2), 79–85.
- Santrock, J. W. (2013). *Life-Span Development, Thirteenth Edition*. McGraw-Hill Companies, Inc.
- Sartika, M., & Yandri, H. (2019). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Konformitas Teman Sebaya*. 01(01), 9–17.
- Soetjningsih, C. H. (2014). *Perkembangan Anak*. Prenada.
- Sujadi, E. (2019). Penerapan Play Therapy Dengan Menggunakan Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosio Emosional. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3(1), 14.
<https://doi.org/10.30598/jbkt.v3i1.892>

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP SOSIOEMOSIONAL SISWA SEKOLAH DASAR

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	4%
2	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	3%
3	journal.upgris.ac.id Internet Source	2%
4	ejournal.upi.edu Internet Source	1%
5	ejournal.unuja.ac.id Internet Source	1%
6	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	1%
7	ojs.stiemahardhika.ac.id Internet Source	1%
8	jurnal.untirta.ac.id Internet Source	1%
9	docplayer.info Internet Source	1%

10

elearning.medistra.ac.id

Internet Source

1 %

11

ojs.fkip.ummetro.ac.id

Internet Source

1 %

12

Andi Lely Nurmayana. G, Irsan Irsan, Sufinuran Sufinuran, Rezky Fauziah. "Analisis Perkembangan Perilaku Sosio-Emosional Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Secara Daring (Online) di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2022

Publication

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 15 words

Exclude bibliography On